BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pemerintah sedang gencar-gencarnya mengadakan perubahan di berbagai bidang. Di tengah kesibukannya mengatasi berbagai cobaan yang diberikan oleh Allah terhadap negara Indonesia ini, terutama berbagai bencana alam, pemerintah juga tidak lupa akan tanggung jawabnya di bidang pendidikan. Salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam bidang pendidikan adalah mengadakan perbaikan/perubahan terhadap kurikulum. Dari kurikulum 1994 suplemen 1999 diubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Dalam jangka waktu yang singkat kurikulum ini diganti lagi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya.

Salah satu tujuan pemerintah melakukan perbaikan terhadap kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama kualitas dari output pada setiap jenjang pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan penting dan juga pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia, mengingat pendidikan akan sangat membantu bagian tiap individu untuk bisa berubah dan bisa hidup bersosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Donald, yang mengemukakan tentang pendidikan, *"Educational, in the sense here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings"*. (pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia).[1]

Disamping itu pendidikan merupakan hal yang penting karena akan menghasilkan pengetahuan, dan menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dalam diri seseorang bekal atau modal untuk menjalani kehidupan. Sehingga dengan adanya pendidikan, maka akan terjadi suatu interaksi

[1]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 61

belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah proses pengajaran yang mampu membuat perubahan secara sistematis dan terarah. Sebagaimana firman Allah dalam surat *Ar-Ra'd* ayat 11 :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد :11)

> *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd:11).*[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika mereka sendiri tidak mengubah budi pekertinya.[3] Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan perubahan seseorang yang ingin maju dan bangkit dari ketidaktahuan.

Dengan pendidikan, suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya. Jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya, maka kemajuan negara tersebut akan tercapai. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa dari peserta didiknya, pengajarnya, sarana dan prasarananya dan bisa juga karena faktor lingkungannya.

Sistem pendidikan minimal di Indonesia adalah wajib belajar 9 tahun, artinya setiap warga negara Indonesia mengenyam pendidikan dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan di jenjang SMP sendiri memiliki peran strategis dalam mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau bekal dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, salah satu mata pelajaran yang

---

[2]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 251.

[3] H. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004), hlm. 351

sangat menentukan mutu pendidikan adalah penguasaan materi matematika. Oleh karena itu, matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diajarkan dari SD mempunyai peranan yang penting bagi peserta didik.

Dengan belajar matematika peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan berpikir yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Sehingga peserta didik akan cepat dalam menarik kesimpulan dari beberapa fakta atau data yang mereka dapatkan ataupun mereka ketahui. Belajar matematika memerlukan pemahaman terhadap konsep yang akan melahirkan teorema/rumus. Menurut Gagne, tingkatan urutan belajar matematika dimulai dari konsep-konsep dan prinsip menuju penyelesaian atau pemecahan suatu masalah.[4]

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah bagi peserta didik sangat penting dan sangat diperlukan karena dapat digunakan atau dimanfaatkan para peserta didik ketika mereka terjun langsung di masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yaitu:

1. Mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.[5]

---

[4]Mamix Setyaningsih, "*Konsep dan Keterampilan Soal Aplikasi*", *http//digilib.si.itb.ac.id/go.*p*hp?id=jiptumm-gol-si-2003-mamix-8977-2003,* (16 Februari 2011), hlm.1.

[5]R.Soedjadi, *Kiat Pembelajaran Matematika di Indonesia,* (Jakarta: Diretoral Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), hlm. 43.

Menurut anggapan masyarakat umum, bahwa salah satu pelajaran yang sulit pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah matematika. Masalah yang timbul khususnya pada pelajaran matematika biasanya berupa soal, baik berupa symbol, kalimat matematika maupun soal cerita. Hal ini karena matematika itu berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hudoyo bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak dan tersusun secara hierarki dan penalarannya deduktif.[6]

Karena konsep matematika yang tersusun secara hierarki, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah/tahapan konsep yang dilewati. Matematika hendaknya dipelajari secara sistematis dan teratur, dan harus disajikan dengan struktur yang jelas serta harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik dan kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran matematika akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka peserta didik harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk melihat kaitan-kaitan dengan materi yang lain. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami materi matematika secara mendalam. Misalnya jika peserta didik ingin memahami konsep bangun ruang maka terlebih dahulu peserta didik harus mampu memahami dan menguasai konsep bangun datar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar pada peserta didik kelas VIII MTs Nahdlatut Thullab Manggarwetan Godong Grobogan dan peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul:

---

[6]Hasman, "*Pengaruh Penguasaan Konsep Turunan*", http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/02/html (diakses tanggal 14 Februari 2011), hlm. 1

“PENGARUH PENGUASAAN KONSEP BANGUN DATAR TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII MTs NAHDLATUT THULLAB MANGGARWETAN GODONG GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar?
2. Seberapa besarkah pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik:

   Bagi peserta didik hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan masukan bahwa peserta didik akan bisa menyelesaikan soal-soal

atau permasalahan tentang bangun ruang sisi datar dengan mudah jika telah menguasai konsep bangun datar.

2. Bagi Guru:
   a. Dapat menjadi bahan masukan dalam rangka untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan metode dan strategi yang tepat, sehubungan dengan pengaruh penguasaan konsep terhadap penyelesaian soal-soal latihan bangun ruang sisi datar.
   b. Memberikan informasi kepada guru mengenai seberapa besar pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar.
3. Bagi peneliti

   Bagi peneliti, akan memberikan masukan dan pengetahuan tentang pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap penyelesaian soal-soal latihan bangun ruang sisi datar.
4. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih efektif.